

Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran

Efi Rustin Romadhoni Ekasari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: efiekasari16080314076@mhs.unesa.ac.id

Novi Trisnawati

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: novitrisnawati@unesa.ac.id

Abstract

The background of this study is that many student learning outcomes in general administration subject are still below the Minimum Mastery Criteria (KKM). That is because the learning model applied by the teacher still uses the direct learning model with the lecture method. The purpose of this study was to determine whether there are differences in student learning outcomes by using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model on basic competencies to analyze positions, assignments and job descriptions for class X OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) at SMK Negeri 2 Buduran and to find out how they are applied. This type of research is experimental. The research design is Quasi Experimental Design with the type of design used in this study is Nonequivalent Control Group Design. The research subjects are class X OTKP 1 as the control class and X OTKP 2 as the experimental class. Data collection techniques using interviews, observation, tests, and documentation. The instrument of the study was the pre-test and post-test learning outcome test sheets. The results of this study indicate t hitung is bigger than t tabel ($2.635 > 1.993$). In these results it is known that H_a is accepted and H_o is rejected. The significant increase in learning outcomes in the experimental class is equal to 29,73. Whereas in the control class there was an increase in learning outcomes by 20. So it can be concluded that there were differences in student learning outcomes using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model on basic competencies analyzing positions, assignments and job descriptions for class X OTKP at SMK Negeri 2 Buduran.

Keywords: *General Administration; Auditory Intellectually Repetition; Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam menciptakan suasana pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan kemampuan diri serta memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian unggul, kemampuan untuk mengendalikan diri dan keterampilan yang digunakan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, pendapat tersebut dikemukakan oleh Helmawati (2019). Sedangkan menurut KBBI dalam Roesminingsih & Susarno (2016) menyatakan bahwa “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Oleh sebab itu, melihat pentingnya pendidikan dalam kemajuan bangsa, maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Sadiman, dkk. (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses menyeluruh yang berlangsung sepanjang hayat serta dialami oleh setiap orang. Terjadinya perubahan perilaku pada seseorang menunjukkan bahwa dia telah belajar. Perubahan itu terdiri atas tiga hal, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha mewujudkan kegiatan belajar mengajar supaya dapat tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik yang dapat diperoleh dari pengajaran dan pelatihan, dimana hasilnya nanti akan terjadi perubahan perilaku pada mereka yang telah belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman“. Hal itu mengindikasikan pada satu tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas individu jika pendidikan mempunyai sistem yang sesuai serta memiliki proses dan hasil belajar yang tinggi. Maka, pendidikan dapat dikatakan baik akan tercipta ketika proses dan hasil belajar baik pula.

Salah satu penunjang suksesnya kegiatan pembelajaran adalah adanya seorang pengajar atau guru. Menurut Roesminingsih & Susarno (2016) menyatakan bahwa guru profesional dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas yang bertujuan untuk menjadikan anak bangsa menjadi unggul, kompetitif, dan cerdas. Guru memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Salah satu peranan yang dianggap penting yaitu guru sebagai inisiator, dimana guru diharapkan dapat mencetuskan ide untuk menciptakan proses belajar yang kreatif dan inovatif. Kompetensi perlu diperbaiki dengan menggunakan media, metode ataupun model pembelajaran harus diperbaharui untuk menghasilkan proses belajar yang maksimal. Menurut Sani (2015) terdapat beberapa istilah umum didalam pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan satu hal dalam pembelajaran yang perlu inovasi agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui dalam pembelajaran guru menerapkan metode ceramah dengan berbantuan papan tulis dan LCD yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Guru dalam memilih model pembelajaran kurang memunculkan rasa tertarik para siswa. Terdapat beberapa hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang diterapkan yaitu 80. Berdasarkan hasil belajar pada ulangan harian kompetensi dasar menganalisis tugas, jabatan dan uraian pekerjaan, dari total siswa sejumlah 74 terdapat 28 siswa (38,35%) yang telah mencapai KKM dan sejumlah 46 siswa (63,01%) belum mencapai KKM. Selain itu berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, ditemui beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, kurang konsentrasi bahkan mengantuk dan beberapa tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi meskipun model yang digunakan cukup bervariasi sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa kurang memuaskan. SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Sidoarjo yang terdapat jurusan Bisnis Manajemen, selain itu juga telah terakreditasi A dan menerapkan ISO serta kurikulum 2013 Revisi, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berlokasi di SMK Negeri 2 Sidoarjo.

OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 2 Buduran. Pada program keahlian tersebut mempelajari beberapa mata pelajaran produktif salah satunya yaitu Administrasi Umum yang hanya diajarkan kepada kelas X selama 2 semester dimana alokasi waktunya 2 jam pelajaran setiap minggu. Administrasi Umum merupakan mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar administrasi sebelum mempelajari mata pelajaran administrasi lain yang akan lebih spesifik pada program keahlian OTKP. Jadi administrasi umum merupakan pemahaman yang sangat mendetail guna mempelajari yang akan lebih spesifik nantinya. Dalam mata pelajaran administrasi umum terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD), salah satunya yaitu Menganalisis Jabatan, Tugas dan Uraian Pekerjaan. Pada KD tersebut peserta didik dituntut untuk memahami dengan baik materi pada kompetensi dasar tersebut.

Model pembelajaran menurut Sani (2015) adalah kerangka sistematis yang digunakan dalam melakukan pengorganisasian kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan. Maka dari itu guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif. Menurut Anwar (2018) seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan), maka artinya guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media serta mampu mengembangkan dan melaksanakan proses kegiatan pembelajarannya, supaya tidak hanya menggunakan metode atau model yang hanya berupa ceramah.

Menurut Hasnawati, Ikman, & Sari (2016) Inovasi model pembelajaran digunakan untuk memberikan stimulus baru agar peserta didik aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena strategi, metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran berpengaruh dalam kemudahan atau kesulitan peserta didik. Kemudian menurut Shoimin (2014) model pembelajaran memiliki definisi lebih luas daripada prosedur, strategi, dan metode. Dari kedua pendapat tersebut, dianggap bahwa model pembelajaran memiliki peranan penting, maka model pembelajaran yang sesuai diperlukan supaya siswa tertarik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai karakteristik serta kebutuhan siswa AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Menurut Martini, Tripalupi, & Haris (2018) model pembelajaran AIR dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Suherman yang dikutip oleh Shoimin (2014) *Auditory* berarti belajar harus dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat atau argumen serta menanggapi. *Intellectually* berarti harus memanfaatkan keterampilan berfikir secara kritis. *Repetition* merupakan pengulangan yang bertujuan mendalami serta memperluas pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tugas, menyelesaikan soal dan atau kuis. Hal ini berarti model Pembelajaran AIR dapat menjadi inovasi model pembelajaran.

Martini, Tripalupi, & Haris (2018) menyatakan adanya perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran AIR dan yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran AIR. Penelitian lain juga dilakukan oleh Aprianti & Kesumawati (2019) menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran AIR terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dan terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Dari beberapa penelitian diatas peneliti menyimpulkan model pembelajaran AIR sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dibutuhkan karena dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat didukung oleh soal-soal diskusi yang akan diselesaikan secara berkelompok dan beberapa kuis akan dibagikan guna meningkatkan pemahaman. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas dan uraian pekerjaan kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Buduran serta mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Belajar

Dalam kegiatan pengajaran, belajar memegang peranan yang sangat penting. Menurut Hamalik (2016) belajar ialah proses atau kegiatan, belajar tidak hanya merupakan suatu hasil akan tetapi yang dimaksud dengan belajar merupakan kegiatan untuk mencapai hasil tersebut. Kemudian menurut Komara (2014) Wujud dari belajar merupakan suatu kegiatan individu dalam mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Disimpulkan belajar merupakan proses atau kegiatan guna mencapai hasil belajar, dimana seseorang dapat mengamati apakah hasil belajar tersebut tercapai atau tidak dilihat dari kemampuan seseorang ketika selesai mengikuti pembelajaran tersebut dalam tiga segi yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran

Pembelajaran menurut Komara (2014) adalah interaksi antara guru, siswa, serta sumber dan lingkungan belajar. Guru memberikan bantuan terhadap siswa supaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kemudian Degeng (dalam Uno, 2011) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha memberikan pembelajaran kepada siswa dimana didalam prosesnya meliputi mulai dari memilih, menetapkan, mengembangkan metode supaya hasil pembelajaran dapat tercapai.

Kemudian disimpulkan pembelajaran ialah interaksi antara guru dan siswa dalam mengembangkan pengetahuan berbantuan metode dan media guna mendapatkan hasil yang diharapkan.

Model Pembelajaran

Strategi pembelajaran harusnya dikembangkan dan diharapkan mampu melayani peserta didik agar dapat menyerap materi. Menurut Santayasa (dalam Martini, Tripalupi, & Haris, 2018) menyatakan model pembelajaran ialah gambaran kerangka yang disusun secara berurutan dan sistematis dalam mengorganisasikan proses untuk pencapaian tujuan belajar. Kemudian menurut Arends (dalam Shoimin, 2014) model pembelajaran berpacu pada pendekatan pembelajaran termasuk tujuan, langkah-langkah, sistem pengelolaan serta lingkungannya.

Maka disimpulkan model pembelajaran ialah kerangka yang disusun sistematis terorganisasi guna pencapaian tujuan belajar dan dijadikan panduan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mana didalamnya mencakup tujuan, sintaks, lingkungan serta sistem pengelolannya.

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Model pembelaran AIR (*Auditory, Intellectual, dan Repetition*) berarti belajar harus menerapkan ketiga aspek tersebut. Belajar *auditory*, yakni dengan mendengarkan serta berbicara. Apabila ingin mendalami apapun, bicarakanlah hal itu tiada henti, pendapat ini dikemukakan oleh Dave Meier (dalam Shoimin, 2014). Pendapat lain oleh yaitu Agoestanto, dkk. (2018) menyatakan bahwa belajar *auditory* yaitu implikasi suatu proses pembelajaran, dimana peserta didik harus menggunakan lima kemampuannya, antara lain yaitu: mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan opini, serta menanggapi, maka dapat disimpulkan *auditory* yaitu melibatkan pendengaran dimana peserta didik harus dapat mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menyampaikan pendapat, dan menanggapi.

Kemudian untuk *Intellectually*, Dave Mayer (dalam Shoimin, 2014) berpendapat memperlihatkan sesuatu yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat memunculkan makna dan nilai dari hal tersebut. *Intellectually* bererarti harus mampu memanfaatkan keterampilan berfikir, dapat dilatih dan berkonsentrasi. Kemudian lebih jelas lagi bahwa *intellectually* yaitu dimana kemampuan berfikir dapat dilatih dengan menalar, mengkonstruksi, menerapkan gagasan, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan masalah. Hal tersebut dikemukakan oleh Aprianti & Kesumawati (2019). Maka dapat disimpulkan bahwa *intellectually* yaitu belajar yang meliputi kemampuan berfikir yang perlu dilatih dengan bernalar, menyelidiki, identifikasi, menemukan, membuat, membangun, memecahkan masalah, menyampaikan gagasan atau ide, serta mengajukan pertanyaan.

Menurut Suherman yang dikutip oleh Shoimin (2014) *Repetition* berarti mengulang, yang tujuannya mendalami dan memperluas pemahaman dengan penyelesaian soal, pembagian tugas ataupun kuis. Pengulangan disini ditujukan supaya pemahaman dapat lebih mendalam, dengan pembagian soal, baik tugas ataupun kuis. Kemudian terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Sutiyani, dkk (2017) bahwa *repetition* yaitu pengulangan yang berarti dari mendalami, ekspansi, penstabilan, dapat dilakukan melatih peserta didik dengan melalui pemberian kuis ataupun tugas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *repetition* yaitu belajar dengan adanya pengulangan, yang dapat berupa pemberian latihan soal, tugas-tugas dan atau kuis.

Maka disimpulkan model pembelajaran AIR yaitu belajar dengan melibatkan *auditory* (belajar harus dengan mendengarkan, memperhatikan, berkomunikasi, presentasi, menyampaikan argumen, serta

menanggapi), *intellectually* (belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir), dan *repetition* (belajar harus diadakan pengulangan, baik berupa pemberian tugas, latihan soal dan ataupun kuis).

Sintak Model Pembelajaran AIR: 1) Pembentukan kelompok; 2) Siswa menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dengan seksama; 3) Masing-masing kelompok berdiskusi terkait materi yang dipelajari kemudian merumuskan hasil diskusi. Lalu hasil diskusi yang telah mereka rangkum dipresentasikan (*auditory*); 4) Saat diskusi sedang berlangsung, kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mendapatkan pertanyaan dari peserta didik lainnya terkait materi yang dipaparkan; 5) Setiap kelompok mendiskusikan cara untuk menyelesaikan hasil diskusi sehingga mampu menambah keterampilan dalam memecahkan masalah (*intellectually*); 6) Setiap siswa mengulang pelajaran dengan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru (*repetition*).

Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran AIR:

Kelebihan: Siswa dapat berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sering menuangkan idenya, memiliki kesempatan lebih untuk menjadikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat dengan komprehensif, siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah mampu mengikuti dengan daya yang dimilikinya, semakin bersemangat untuk membuktikan atau menjelaskan, mempunyai pengalaman lebih dalam pemecahan masalah.

Kelemahan: Menyampaikan masalah agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik tidaklah mudah beberapa menjadi kesulitan dalam menerima dan menanggapi masalah tersebut dan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat menjadi tidak yakin atas jawabannya.

Hasil Belajar

Menurut Sutrisno & Siswanto (2016) hasil belajar merupakan wujud dari adanya proses pembelajaran. Kemudian teori Bloom menyatakan terkait perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah. Ranah kognitif terkait dengan pengembangan serta pengetahuan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif, termasuk didalamnya yaitu perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi juga penyesuaian. Kemudian Psikomotorik meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Pendapat lain oleh Rusmono (2017) menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut akan diperoleh apabila telah selesai mengikuti pembelajaran lewat interaksi dengan beberapa sumber serta lingkungan belajar. Maka disimpulkan bahwasanya hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku baru seorang individu secara keseluruhan yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas dan uraian pekerjaan kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Buduran.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas dan uraian pekerjaan kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Buduran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalen Control Group Design* karena terdapat *pretest posttest* antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih dengan acak. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Buduran pada tahun ajaran 2019/2020. Terdapat 2 kelas OTKP yang berjumlah 74 dengan rincian kelas X OTKP 1 berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X OTKP 2 dengan jumlah 38 sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi guna menunjang kevalidan penelitian, dalam hal ini wawancara dilakukan bersama guru mata pelajaran administrasi umum dengan membahas permasalahan pembelajaran. Observasi dilakukan di tempat penelitian dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Penggunaan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar, tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Kemudian dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan yaitu berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen pendukung lainnya seperti hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yaitu lembar tes hasil belajar ranah kognitif yaitu *pretest-posttest* serta lembar pengamatan guna mengobservasi keterlaksanaan sintak model pembelajaran AIR.

Terdapat 2 teknik analisis data yaitu analisis butir soal sebelum terlaksananya penelitian dan analisis hasil penelitian. Analisis butir soal mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal dengan berbantuan program iteman 3.0. Sebelum soal diujikan, terlebih dahulu akan divalidasi oleh validator ahli materi yaitu dosen pembimbing dan guru administrasi perkantoran. Kemudian soal diujicobakan kepada siswa yang telah menempuh mata pelajaran administrasi umum guna menentukan soal layak untuk digunakan atau tidak. Kemudian soal akan dikerjakan oleh siswa sebagai sampel penelitian. Setelah mendapatkan hasil, maka akan dianalisis meliputi uji homogenitas, normalitas, *gain score* (selisih) dan uji-t berbantuan aplikasi *SPSS 23 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakann di SMK Negeri 2 Buduran di kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2 yang berjumlah masing-masing yaitu 35 siswa dan 38 siswa. Sebelum menentukan kelas kontrol dan eksperimen peneliti terlebih dahulu menentukan rata-rata nilai ulangan harian pada kompetensi dasar yang akan digunakan kemudian pada hasilnya kelas X OTKP 2 menduduki nilai rata-rata lebih rendah daripada kelas X OTKP 1. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol yaitu X OTKP 1 yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan kelas eksperimen yaitu X OTKP 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 hari. Pertama pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020 dimana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji coba soal pretes-posttest pada kelas XI OTKP 1. Kedua pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 siswa kelas kontrol (X OTKP 2) mengerjakan soal pretest, dilanjutkan dengan pembelajaran AIR (Pada waktu ini baru sampai tahap diskusi). Kemudian pada hari yang sama dilakukan pula pretest dikelas kontrol (X OTKP 1) dilanjutkan dengan pembelajaran dan diakhir pembelajaran diberikan posttest. Hari ketiga dilaksanakan pada Rabu tanggal 11 Maret 2020 dengan melanjutkan pembelajaran di kelas kontrol (X OTKP 2) dan diakhir pembelajaran diberikan posttest.

Sebelum soal diujicobakan pada siswa, peneliti melakukan validasi oleh ahli materi guna mengetahui aspek materi, kontruksi, dan bahasa pada soal telahsesuai dengan hasil baik dan dapat digunakan dengan revisi. Kemudian soal diujicobakan kepada siswa yang sudah menempuh mata pelajaran Administrasi Umum KD Menganalisis jabatan, tugas, and uraian pekerjaan. Ujicoba dilakukan pada kelas XI OTKP 1 dengan jumlah 34 siswa dengan 30 butir soal pilihan ganda, kemudian diambil 20

soal untuk *pretest-posttest*. Hasil dari analisis butir soal yang sudah diujicobakan dapat memenuhi kriteria dan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai r_{tabel} untuk $N=34$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,329. Hasil perhitungan validitas item soal yang sudah diujicobakan dan dianalisis dengan program iteman menyatakan terdapat 20 butir soal valid dan 10 butir soal tidak valid. Sejumlah 20 soal yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai soal *pretest-posttest*. Kemudian hasil analisis perhitungan uji reliabilitas soal dinyatakan reliabel dengan melihat nilai pada tabel koefisien reliabilitas instrumen (*alpha w/o*) pada program iteman. Uji reliabilitas menghasilkan 0,894 dimana berdasarkan kriteria interpretasi menunjukkan bahwa tingkat reliabelnya sangat tinggi. Tingkat kesukaran soal dari 30 soal menunjukkan 4 sukar dan 26 sedang. Hasil uji daya pembeda soal dilihat pada tabel *Point Biserial* menunjukkan bahwa dari 30 soal terdapat 7 kurang baik, 3 cukup, 7 baik, dan 13 baik sekali. Kemudian diambil 20 soal yang kriteria interpretasi baik dan baik sekali.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas berbantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL UJI HOMOGENITAS
Test of Homogeneity of Variances

Ulangan Harian			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.510	1	72	.177

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan data diatas nilai signifikansi yaitu 0,177, berarti nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05) yaitu $0,177 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pre-Tes Eksperimen	.122	38	.086
Post-Test Eksperimen	.204	38	.132
Pre-Test Kontrol	.147	36	.057
Post-Test Kontrol	.112	36	.080

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen mempunyai nilai signifikansi 0,086 dan 0,132 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikansi 0,057 dan 0,080 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga disimpulkan dari data diatas menyatakan nilai *pretest-posttes* kedua kelas tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Gain Score

Hasil uji gain score didapatkan pada selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk kelas kontrol nilai *pretest-posttest* masing-masing yaitu 43,19 dan 63,19 maka nilai gain score sebesar 20. Kemudian untuk kelas eksperimen nilai *pretest-posttest* masing-masing yaitu 50,65 dan 80,39 jadi nilai gain score sebesar 29,73. Kemudian selanjutnya akan di uji-t.

Kriteria hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima jika hasil uji-t $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil Uji-t (Hipotesis)

Tabel 3
HASIL UJI-T

	t	df	Sig. (2 tail)
Hasil Belajar	2.365	72	.006

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan kedua hasil tersebut t_{hitung} adalah 2,635 taraf Sig. (2-tailed) yakni 0,006 dan taraf kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) dengan df sebesar 72, maka $t_{tabel} = 1,993$. Dilihat pada tabel tersebut, diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,635 > t_{tabel} 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas dan uraian pekerjaan kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Buduran. Dilihat dari terjadinya kenaikan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen yaitu sebesar 29,73. Sedangkan di kelas kontrol mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 20.

Perbedaan Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data uji t diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas eksperimen uji gain score menghasilkan nilai sebesar 29,73 kemudian untuk kelas kontrol menghasilkan nilai sebesar 20. Dari hasil tersebut maka dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR berbeda dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiana, Putra, & Farida (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran AIR dan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran AIR dikatakan lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Kemudian pendapat lain oleh Martini, Tripalupi, & Haris (2018) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok siswa yang menerapkan model pembelajaran AIR dengan siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran AIR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menerapkan model pembelajaran AIR dengan siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran AIR.

Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas eksperimen

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit (90 menit) maka total keseluruhan 180 menit.

Dalam penelitian ini disesuaikan dengan sintak menurut Shoimin (2014) dan diadaptasi oleh peneliti. Tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok
2. Siswa menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dengan seksama dan konsentrasi.
3. Masing-masing kelompok berdiskusi terkait materi yang dipelajari kemudian merumuskan hasil diskusi. Lalu hasil diskusi yang telah mereka rangkum dipresentasikan (auditory)
4. Ketika diskusi sedang berjalan, kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mendapatkan pertanyaan dari peserta didik lainnya terkait materi yang dipaparkan
5. Tiap-tiap kelompok berfikir bagaimana agar diskusi dapat diselesaikan sehingga mampu menambah keterampilan dalam memecahkan masalah (intellectually)
6. Ketika diskusi telah usai, siswa melakukan pengulangan materi dengan memperoleh tugas-tugas atau kuis yang dikerjakan secara individu (repetition).

Dari sintak model pembelajaran diatas akan dijadikan aspek yang diamati oleh observer dalam lembar observer dalam lembar observasi keterlaksanaan sintak pada kelas eksperimen. Observer terdiri dari satu orang dan telah menyatakan bahwa peneliti telah melaksanakan sintak model pembelajaran dengan sesuai pada kelas eksperimen.

Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas eksperimen, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar semakin meningkat, berani menyampaikan pendapatnya serta mampu bekerjasama sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya pembagian kelompok dan terdapat beberapa kuis sehingga menjadikan siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung, hal ini selaras dengan penelitian oleh Hasnawati, Ikman, & Sari (2016) pembelajaran menjadi lebih efektif apabila dengan *Auditory, Intellectually* dan *Repetition*. Sehingga penerapan model pembelajaran AIR di kelas eksperimen dapat menjadikan siswa belajar secara aktif dan hasil belajar dalam ranah kognitif juga dapat meningkat. Penelitian lain dilakukan oleh Sutiyani, dkk. (2017) menyatakan respon yang diberikan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sangat baik, karena siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi. Didukung oleh penelitian lain oleh Manurung & Sagita (2019) juga menyatakan bahwa model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjadikan siswa lebih tertarik dan aktif pada saat pembelajaran, dibuktikan dengan hasil pada analisis lembar observasi dan jawaban siswa dikuis. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR dapat menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran AIR dan yang tidak menerapkan model pembelajaran AIR.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran AIR mengacu RPP dan sintak model pembelajaran AIR. Selain itu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* di kelas eksperimen menjadikan peserta didik terlihat lebih aktif serta hasil belajar dapat meningkat. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kompetensi dasar menganalisis jabatan, tugas dan uraian pekerjaan kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Buduran. Merujuk pada adanya kenaikan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen yaitu senilai 29. Sedangkan di kelas kontrol menaik kenaikan belajar senilai 20.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestanto, A., dkk. (2018). The Effectiveness of Auditory Intellectually Repetition Learning Aided by Questions Box Towards Students' Mathematical Reasoning Ability Grade XI SMA 2 Pati. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 7(1), 17-23.
- Agustiana, E., Putra, F. G., & Farida. (2018). Pengaruh *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Matematika*, 1(1), 1-6.

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Aprianti & Kesumawati, N. (2019). Pengaruh Model *Auditory Intellectual Repetition* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Disposisi Matematis di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 5(1), 10-21.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati, Ikman, & Sari, A. (2016). Effectiveness Model of Auditory Intellectually Repetition (AIR) to Learning Outcomes of Math Students. *International Journal of Education and Research*, 4(5), 249-258.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Rosdakarya.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Manurung, D. & Sagita, R. (2019). Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) Learning Model in Listening Procedural Text. *The 1st Multy-Dispinary National Conference "The Role of Science in Development in the Era Industrial Revolution 4.0 based on Local Wisdom"*, hlm. 951-966, University of Muhammadiyah, Sumatera Utara.
- Martini, N. K., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 295-304.
- Roesminingsih & Susarno, L. H. (2016). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutiyan, I., dkk. (2017). Applying Auditory Intellectually Repetition (AIR) Model in Cell Material for Student. *Jurnal Biology of Education*, 6(2), 149-157.
- Sutrisno, V. L. P. & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111-120.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran (VII)*. Jakarta: Bumi Aksara.